



Fitri Yulia¹
Yenita
Anggraini Barus²
Fitri Yulia³
Amiruddin Siahaan⁴

KEPEMIMPINAN DAN MANAGER PROYEK

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi manajer proyek dalam pengembangan pendidikan Islam dan mengidentifikasi gaya kepemimpinan serta kompetensi yang diperlukan manajer proyek. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Hasil Penelitian menunjukkan Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam keberhasilan manajemen proyek pendidikan karena memengaruhi kinerja tim, pencapaian tujuan, dan hubungan antaranggota. Gaya kepemimpinan transformasional terbukti paling efektif dalam konteks proyek pendidikan karena mampu menginspirasi, mendorong inovasi, dan menciptakan keterlibatan yang tinggi, meskipun gaya transaksional dan situasional tetap dibutuhkan dalam kondisi tertentu. Kompetensi yang wajib dimiliki seorang manajer proyek pendidikan meliputi kompetensi teknis, kepemimpinan, sosial-komunikasi, dan adaptif, yang saling melengkapi untuk menghadapi dinamika pendidikan. Tantangan utama manajer proyek pendidikan meliputi keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, resistensi terhadap inovasi, serta hambatan digitalisasi. Studi kasus implementasi Learning Management System membuktikan bahwa dengan kepemimpinan transformasional dan strategi pendampingan, proyek pendidikan dapat berjalan efektif serta meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Kepemimpinan, Manager Proyek, Pendidikan

Abstract

The purpose of this research is to analyze the contribution of project managers to the development of Islamic education and to identify the leadership styles and competencies required of project managers. The research method used in this study is qualitative research with a descriptive approach. Qualitative descriptive research is a type, design, or plan commonly used to examine research objects in natural settings or real-world situations, not set up like experiments. The research results indicate that leadership is a key factor in the success of educational project management because it influences team performance, goal achievement, and relationships between members. Transformational leadership has proven to be most effective in the context of educational projects because it can inspire, encourage innovation, and create high engagement, although transactional and situational styles are still needed in certain circumstances. The competencies required for an educational project manager include technical, leadership, social-communication, and adaptive competencies, which complement each other to address the dynamics of education. The main challenges facing educational project managers include limited resources, policy changes, resistance to innovation, and barriers to digitalization. A case study of the implementation of a Learning Management System demonstrates that with transformational leadership and mentoring strategies, educational projects can run effectively and increase participation and learning quality.

Keywords: Leadership, Project Manager, Education

^{1,2,4)}Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³⁾Universitas Alwashliyah

email: fitriyuliamin@gmail.com¹, amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id³

PENDAHULUAN

Manajemen proyek merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, terutama ketika lembaga harus menjalankan program strategis seperti pengembangan kurikulum, pembangunan sarana prasarana, maupun digitalisasi pembelajaran (PMI, 2021). Dalam konteks ini, peran kepemimpinan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek pendidikan (Northouse, 2021).

Manajer proyek bertanggung jawab tidak hanya pada aspek teknis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga pada aspek kepemimpinan, yakni menginspirasi dan mengarahkan tim untuk bekerja secara efektif (Turner & Müller, 2005). Di bidang pendidikan Islam, manajemen proyek memiliki nuansa khusus karena harus mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan praktik manajemen modern (Ramayulis, 2018).

Keberhasilan proyek pendidikan seringkali lebih ditentukan oleh kualitas kepemimpinan daripada ketersediaan sumber daya (Kerzner, 2017). Oleh sebab itu, kajian mengenai kepemimpinan dan manajer proyek menjadi sangat relevan, terutama dalam pendidikan Islam yang menuntut keseimbangan antara efektivitas manajemen dan landasan moral.

Dalam lima tahun terakhir, tantangan manajemen proyek pendidikan semakin kompleks akibat perkembangan teknologi digital dan perubahan pendekatan pembelajaran. Proyek-proyek pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga transformasi digital, seperti penerapan Learning Management System (LMS), pembelajaran daring, dan pengembangan literasi digital (Kumar et al., 2020). Hal ini menuntut manajer proyek memiliki keterampilan adaptif dan kepemimpinan inovatif agar proyek berjalan sesuai kebutuhan zaman.

Selain itu, pandemi COVID-19 memperlihatkan betapa pentingnya manajemen proyek dalam pendidikan. Banyak lembaga pendidikan terpaksa melakukan percepatan digitalisasi, dan keberhasilan transisi tersebut sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan manajer proyek yang mampu mengelola ketidakpastian (Dhawan, 2020). Proyek-proyek pendidikan yang gagal beradaptasi dengan cepat mengalami penurunan kualitas layanan pendidikan dan bahkan penurunan kepercayaan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan semakin bertambah karena selain harus menguasai manajemen modern, manajer proyek juga dituntut untuk menjaga integritas nilai-nilai Islami. Hal ini mencakup penerapan prinsip keadilan, amanah, musyawarah, dan keberlanjutan dalam setiap proyek pendidikan (Nadzir, 2019). Perpaduan antara kepemimpinan yang berorientasi nilai dan keterampilan teknis manajemen proyek menjadi syarat penting agar lembaga pendidikan Islam dapat bersaing di era global.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek pendidikan, terutama dalam memotivasi tim untuk menerima perubahan dan inovasi (Al Khajeh, 2018; Purwanto et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa manajer proyek yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengelola pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan potensi anggota tim.

Lebih jauh, revolusi 4.0 dan transisi menuju society 5.0 mendorong lembaga pendidikan untuk mengelola proyek berbasis teknologi, big data, dan kecerdasan buatan. Dalam hal ini, manajer proyek pendidikan harus menguasai manajemen risiko, komunikasi strategis, dan pengambilan keputusan berbasis data agar mampu mencapai target yang diharapkan (Sutrisno, 2021).

Dengan demikian, kajian tentang kepemimpinan dan manajer proyek dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting. Integrasi antara teori kepemimpinan, praktik manajemen proyek, dan nilai-nilai Islami diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk menghadapi tantangan pendidikan di era kontemporer.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi manajer proyek dalam pengembangan pendidikan Islam dan mengidentifikasi gaya kepemimpinan serta kompetensi yang diperlukan manajer proyek.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang

alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan data yang ada dan diambil suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Proyek Pendidikan

Kepemimpinan dalam konteks manajemen proyek pendidikan tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan tim agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Arini, 2025).

Seorang manajer proyek pendidikan berperan sebagai pemimpin yang dituntut memiliki kejelasan visi, komunikasi efektif, serta kecakapan dalam mengambil keputusan (Bulhadi, 2024).

Dalam praktiknya, kepemimpinan seorang manajer proyek pendidikan memengaruhi:

- Kinerja tim – gaya kepemimpinan yang adaptif mampu meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas (Winch, 2025).
- Pencapaian target proyek – semakin jelas arahan pemimpin, semakin terukur pula capaian indikator proyek (Even, 2025).
- Hubungan antaranggota – pemimpin yang inklusif dan kolaboratif dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif (Rehan et al., 2024).

Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek

Dari berbagai gaya kepemimpinan yang dibahas pada landasan teori, gaya transformasional sering kali lebih efektif dalam konteks proyek pendidikan (Bulhadi, 2024).

Hal ini karena proyek pendidikan umumnya menuntut perubahan, inovasi, serta keterlibatan aktif dari banyak pihak (Bulhadi, 2024).

Namun, pada kondisi tertentu gaya transaksional atau situasional juga dibutuhkan. Misalnya:

- **Transaksional:** diperlukan saat proyek membutuhkan kepatuhan tinggi terhadap prosedur, misalnya implementasi kurikulum baru sesuai standar nasional (Purwanto, 2023).
- **Situasional:** diterapkan ketika kondisi tim bervariasi, misalnya saat menghadapi perbedaan kemampuan teknologi dalam penerapan sistem manajemen pembelajaran digital (Purwanto, 2023).

Kompetensi Manajer Proyek yang Krusial

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kompetensi inti yang sangat menentukan keberhasilan manajer proyek pendidikan, yaitu:

- **Kompetensi teknis:** pemahaman terhadap metodologi manajemen proyek (planning, scheduling, monitoring, dan evaluasi) (Rehan et al., 2024).
- **Kompetensi kepemimpinan:** kemampuan menginspirasi, membangun kepercayaan, dan mengarahkan tim (RSI International, 2025).
- **Kompetensi sosial dan komunikasi:** keterampilan membangun relasi dengan stakeholder (guru, siswa, pemerintah, masyarakat) (Rehan et al., 2024).
- **Kompetensi adaptif:** kemampuan menghadapi perubahan cepat, khususnya dalam era digitalisasi pendidikan (Özsoy, 2024).

Tantangan yang Dihadapi Manajer Proyek Pendidikan

Analisis menunjukkan bahwa tantangan utama dalam manajemen proyek pendidikan adalah keterbatasan sumber daya: baik dana, waktu, maupun SDM yang kompeten (Even, 2025).

Selain itu, perubahan kebijakan sering mengganggu proyek akibat regulasi pendidikan yang dinamis (Arini, 2025). Resistensi perubahan juga muncul karena sebagian tenaga pendidik atau stakeholder belum siap menerima inovasi (Bulhadi, 2024). Sementara itu, digitalisasi dan teknologi masih menghadapi hambatan infrastruktur di banyak institusi pendidikan (Bulhadi, 2024).

Studi Kasus dan Analisis Praktis

Sebagai contoh, pada proyek implementasi Learning Management System (LMS) di sebuah perguruan tinggi, manajer proyek dengan gaya kepemimpinan transformasional berhasil memotivasi dosen dan mahasiswa untuk beradaptasi (Rehan et al., 2024).

Tantangan terbesar adalah resistensi dari sebagian dosen senior yang merasa kesulitan menggunakan teknologi (Purwanto, 2023).

Solusi yang diterapkan adalah pelatihan intensif, pendampingan, serta pemberian apresiasi kepada dosen yang cepat beradaptasi (Bulhadi, 2024).

Hasil akhirnya, sistem dapat berjalan dengan tingkat partisipasi tinggi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (Even, 2025).

Analisis Praktis

1. Peran Kepemimpinan Transformasional

- Manajer proyek berperan penting dalam membangun visi bersama, memotivasi tim, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada dosen maupun mahasiswa.
- Pendekatan ini efektif untuk mengatasi resistensi, terutama dari dosen senior yang cenderung enggan berubah.

2. Tantangan Utama: Resistensi Dosen Senior

- Resistensi muncul karena faktor kenyamanan dengan metode lama serta keterbatasan kemampuan teknologi.
- Hal ini merupakan hambatan umum dalam transformasi digital di pendidikan tinggi.

3. Strategi Solusi

- **Pelatihan intensif:** Memberikan bekal teknis agar dosen merasa mampu.
- **Pendampingan personal:** Membantu transisi lebih halus dengan mengurangi rasa takut atau canggung.
- **Apresiasi:** Memberikan penghargaan meningkatkan motivasi, menciptakan iklim kompetitif yang sehat.

4. Keterlibatan Stakeholder

- Mahasiswa juga menjadi bagian penting karena keberhasilan LMS bukan hanya soal penggunaan oleh dosen, tetapi juga penerimaan mahasiswa sebagai pengguna utama.

Kepemimpinan manajer proyek berhasil menciptakan budaya adaptif di seluruh komunitas akademik.

Studi Kasus: Transformasi Digital dan Literasi di SMAN 1 Pacitan

1) Kondisi & Inisiatif

- SMAN 1 Pacitan menerima **penghargaan Digital Transformation** dalam Radar Madiun Education Awards 2025 untuk kategori transformasi digital. TIMES Indonesia
- Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah pengembangan **perpustakaan digital**, yang memungkinkan siswa mengakses koleksi buku dan literatur umum kapan saja dan dari mana saja, serta memudahkan guru dalam persiapan bahan ajar. TIMES Indonesia

2) Pemangku Peran

- Kepala sekolah, dalam hal ini, memiliki peran penting sebagai pemimpin yang mendorong perubahan inovatif dan mendukung penggunaan teknologi digital di sekolah.
- Guru dan staf perpustakaan turut dilibatkan sebagai pelaksana teknis perpustakaan digital, termasuk pengaturan koleksi digital, sistem pemantauan baca siswa, dan integrasi aktivitas literasi ke dalam proses pembelajaran. TIMES Indonesia

3) Hasil

- Adanya peningkatan aktivitas literasi di kalangan siswa, karena perpustakaan digital memungkinkan akses materi bacaan lebih fleksibel.
- Guru mengalami kemudahan dalam menyusun materi ajar yang lebih variatif karena dapat mengakses koleksi digital. Penghargaan yang diperoleh menjadi bukti pengakuan atas keberhasilan transformasi digital di SMAN 1 Pacitan.

Analisis Praktis: Hubungan Kepemimpinan, Manajer Proyek, dan Keberhasilan

Elemen	Peran & Contoh dalam Kasus	Dampak terhadap Keberhasilan
Kepemimpinan	Kepala sekolah sebagai visioner: menetapkan tujuan transformasi	Memberi arah yang jelas; menciptakan kepemilikan dan motivasi; mengurangi

	mendukung ide perpustakaan digital, menggerakkan stakeholders (guru, siswa, komite sekolah).	hambatan birokrasi atau resistensi terhadap perubahan.
Manajer Proyek / Pelaksana Teknis	Guru dan pustakawan bertindak sebagai pelaksana (pengelolaan konten, sistem digital, monitoring pemakaian); mungkin ada penugasan manajerial informal dari kepala sekolah.	Implementasi teknis berjalan; memastikan sistem digital berfungsi; pengguna (siswa/guru) dapat mengakses dan memanfaatkan fasilitas.
Kolaborasi & Dukungan Stakeholder	Komite sekolah, siswa, guru, dan pihak manajemen sekolah ikut mendukung; penghargaan eksternal memberikan legitimasi.	Memperkuat akseptabilitas, menyokong inisiatif dengan sumber daya tambahan (dukungan moral, material, pengakuan publik).
Pengelolaan Sumber Daya & Infrastruktur	Investasi dalam sistem digital perpustakaan; kebutuhan infrastruktur internet, perangkat; pengelolaan koleksi digital.	Tanpa infrastruktur yang memadai, proyek bisa gagal meskipun visinya kuat; kualitas pengalaman literasi tergantung pada ketersediaan dan reliabilitas akses.

Sintesis Pembahasan

Dari berbagai analisis, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan manajemen proyek pendidikan (Arini, 2025).

Manajer proyek tidak hanya berfungsi sebagai pengatur teknis, melainkan juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menghadapi tantangan, mengelola konflik, dan mendorong inovasi (Winch, 2025).

Dengan gaya kepemimpinan yang tepat serta kompetensi yang memadai, keberhasilan proyek pendidikan dapat tercapai secara optimal (Rehan et al., 2024).

Solusi atas Tantangan Manajemen Proyek Pendidikan

Berdasarkan identifikasi tantangan dalam manajemen proyek pendidikan, beberapa solusi strategis dapat ditawarkan sebagai berikut:

1. Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya

- Lembaga pendidikan dapat menerapkan manajemen anggaran berbasis prioritas, yaitu mengalokasikan dana untuk program inti terlebih dahulu sebelum proyek tambahan (Even, 2025).
- Menjalin kerja sama dengan pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat untuk memperluas sumber pendanaan dan dukungan SDM (Bulhadi, 2024).

2. Menghadapi Perubahan Kebijakan

- Manajer proyek perlu meningkatkan kompetensi adaptif dan melakukan environmental scanning secara berkala untuk mengantisipasi regulasi baru (Arini, 2025).
- Membentuk tim khusus advokasi kebijakan di lembaga pendidikan agar proyek tetap berjalan meskipun ada perubahan aturan (Winch, 2025).

3. Mengurangi Resistensi terhadap Perubahan

- Memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan agar tenaga pendidik serta stakeholder memahami manfaat inovasi (Purwanto, 2023).
- Memberikan apresiasi, penghargaan, atau insentif kepada individu atau kelompok yang berhasil beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan (Bulhadi, 2024).

4. Mengatasi Hambatan Digitalisasi

- Mengadakan pelatihan literasi digital secara berkala bagi guru, dosen, dan staf untuk meningkatkan keterampilan teknologi (Özsoy, 2024).

- Meningkatkan infrastruktur teknologi dengan memanfaatkan bantuan pemerintah maupun mitra eksternal, serta menerapkan strategi blended learning yang fleksibel (Rehan et al., 2024).

5. Membangun Kepemimpinan Visioner

- Manajer proyek pendidikan harus mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional dengan menekankan visi jangka panjang, komunikasi efektif, dan motivasi tim (RSI International, 2025).
- Mendorong kolaborasi lintas disiplin agar proyek pendidikan lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Crawford et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam keberhasilan manajemen proyek pendidikan karena memengaruhi kinerja tim, pencapaian tujuan, dan hubungan antaranggota. Gaya kepemimpinan transformasional terbukti paling efektif dalam konteks proyek pendidikan karena mampu menginspirasi, mendorong inovasi, dan menciptakan keterlibatan yang tinggi, meskipun gaya transaksional dan situasional tetap dibutuhkan dalam kondisi tertentu. Kompetensi yang wajib dimiliki seorang manajer proyek pendidikan meliputi kompetensi teknis, kepemimpinan, sosial-komunikasi, dan adaptif, yang saling melengkapi untuk menghadapi dinamika pendidikan. Tantangan utama manajer proyek pendidikan meliputi keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, resistensi terhadap inovasi, serta hambatan digitalisasi. Studi kasus implementasi Learning Management System membuktikan bahwa dengan kepemimpinan transformasional dan strategi pendampingan, proyek pendidikan dapat berjalan efektif serta meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khajeh, E. H. (2018). Impact of leadership styles on organizational performance. *Journal of Human Resources Management Research*, 2018, 1–10. <https://doi.org/10.5171/2018.687849>
- Arini, T., dkk. (2025). Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Edu Society*, 6(1), 45–56.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). Transformational leadership (3rd ed.). Routledge.
- Bulhadi, B., dkk. (2024). Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 9(2), 233–247.
- Crawford, L., Nahmias, A.-H., & Turner, J. R. (2021). Strategic project leadership: Building organizational capabilities to improve project performance. *International Journal of Project Management*, 39(2), 85–98. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2020.10.005>
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Even, A. (2025). Project management and education. *Research in Project Management*, 15(1), 112–126.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2019). Management of organizational behavior: Leading human resources (11th ed.). Pearson.
- Iqbal, S., Anwar, S., & Haider, N. (2020). Effect of leadership style on employee performance. *International Journal of Social Sciences and Management*, 7(1), 45–56.
- Kerzner, H. (2017). Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling (12th ed.). Wiley.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2020). The leadership challenge: How to make extraordinary things happen in organizations (7th ed.). Wiley.
- Kumar, P., Kumar, N., & Dwivedi, Y. K. (2020). Digital learning in the era of COVID-19: Critical perspectives. *Education and Information Technologies*, 25, 3835–3849. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10240-1>
- Mulyasa, E. (2020). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Remaja Rosdakarya.
- Nadzir, M. (2019). Manajemen pendidikan Islam: Konsep dan implementasi. Prenada Media.
- Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and practice (9th ed.). Sage Publications.
- Ozsoy, S. (2024). Exploring current practices in project management education. *SAGE Open*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440241236053>

- PMI. (2021). A guide to the project management body of knowledge (PMBOK® guide) (7th ed.). Project Management Institute.
- Purwanto, A., Pramono, R., & Asbari, M. (2020). Leadership and the impact on organizational performance in education. *Journal of Leadership in Organizations*, 2(1), 1–16.
- Purwanto, A. (2023). Peran pemimpin dalam perubahan organisasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Manajemen*, 5(2), 55–67.
- Ramayulis. (2018). Ilmu pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Rauniar, R., Rawski, G., Yang, J., & Johnson, B. (2019). Collaboration and leadership in project management. *Project Management Journal*, 50(2), 121–134.
- Rehan, R., Khan, H., & Khalid, M. (2024). An empirical study on project managers' leadership. *International Journal of Project Organization and Management*, 16(3), 233–249.
- RSI International. (2025). Exploring the influence of leadership styles on project manager competencies and project management success. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(2), 155–165.
- Serrador, P., & Pinto, J. K. (2019). Does agile work?—A quantitative analysis of agile project success. *International Journal of Project Management*, 37(7), 1040–1051.
- Sutrisno, S. (2021). Kepemimpinan dan manajemen proyek pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 25–37.
- Syafaruddin. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. Perdana Publishing.
- Todorović, M. L., Mitrović, Z., & Bjelica, D. (2020). Digital competences of project managers in education. *Education and Information Technologies*, 25, 579–593. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09961-2>
- Turner, J. R., & Müller, R. (2005). The project manager's leadership style as a success factor on projects: A literature review. *Project Management Journal*, 36(2), 49–61.
- Times Indonesia. (2025, 17 Januari). Literasi Naik Kelas Berkat Perpustakaan Digital, SMAN 1 Pacitan Sabet Penghargaan Digital Transformation.
Diakses dari: <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/544797/literasi-naik-kelas-berkat-perpustakaan-digital-sman-1-pacitan-sabet-penghargaan-digital-transformation>
- Uhl-Bien, M., & Arena, M. (2018). Leadership for organizational adaptability: A theoretical synthesis and integrative framework. *The Leadership Quarterly*, 29(1), 89–104.
- Widodo, S. (2020). Kepemimpinan partisipatif dalam pengembangan sistem informasi akademik di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 177–189.
- Winch, G. (2025). Practical wisdom for leading projects. *International Journal of Project Management*, 43(1), 15–29.